

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sukardi (2008, hlm.183) desain penelitian mempunyai dua macam pengertian, yaitu “Secara luas dan secara sempit. Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian secara sempit dapat diartikan sebagai penggambaran secara jelas tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data dan analisis data sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang keterkaitan antar variabel”. Selain itu terdapat banyak definisi mengenai desain penelitian Hasan (2002, hlm. 31) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa, sehingga dapat diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.
2. Desain penelitian adalah cetak biru (blue print) terhadap pengumpulan, pengukuran dan penganalisisan data.
3. Desain penelitian adalah kerangka kerja dalam suatu studi tertentu, guna mengumpulkan, mengukur dan melakukan analisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, desain penelitian adalah keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang ada dapat dijawab.

Penyusunan desain penelitian merupakan tahap awal dan tahap yang sangat penting dalam proses penelitian. Penelitian awal pada proses penelitian yang akan dilakukan seseorang adalah pada desain penelitiannya. Desain penelitian dapat menggambarkan sejauh mana kesiapan kita dalam melakukan penelitian. Desain penelitian berfungsi sebagai arah dan pedoman bagi penelitian mengenai apa yang harus dilakukan dilapangan, data apa yang harus dikumpulkan, bagaimana cara menganalisis data dan desain penelitian akan menentukan hasil apa yang harus dicapai setelah menyelesaikan proses penelitian.

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah desain kausal. Dimana (Hasan, 2002, hlm. 33) dijelaskan bahwa, “desain kausal berfungsi untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya”.

Peneliti memilih desain penelitian kausal karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh kualitas interaksi keluarga terhadap prestasi akademik dilihat dari status sosial ekonomi. Berikut bagan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Variabel x1: kualitas interaksi keluarga

Variabel x2 : status sosial ekonomi

Variabel y: prestasi akademik

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian studi deskriptif. Pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Pendekatan ini digunakan untuk melihat pengaruh kualitas interaksi keluarga terhadap prestasi akademik siswa SMA BPI 1 Bandung.

Sedangkan metode deskriptif dipilih karena penelitian bermaksud untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengambil suatu generalisasi mengenai pengaruh kualitas interaksi keluarga terhadap prestasi akademik siswa SMA BPI 1 Bandung.

Creswell dalam bukunya yang berjudul *Research Design* (2010, hlm.5) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai berikut :

Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

Penelitian kuantitatif menyederhanakan kompleksitas gejala dengan mereduksi ke dalam ukuran yang dapat ditangani dan diukur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji atau memverifikasi suatu teori dibandingkan mengembangkannya. Maka dalam penelitian ini perlu adanya teori yang diajukan.

Peneliti menentukan penelitian ini sebagai penelitian kuantitatif dikarenakan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mencari kebenaran apakah terdapat pengaruh kualitas interaksi keluarga terhadap prestasi akademik.

3.2 Populasi dan Teknik Sampling

3.2.1 Populasi

Sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA BPI 1 Bandung. Siswa kelas XII SMA BPI 1

Muhammad Irfan Triawan, 2020

PENGARUH KUALITAS INTERAKSI DALAM KELUARGA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA DILIHAT DARI STATUS SOSIAL EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung memiliki total populasi berjumlah 317 siswa. Total populasi tersebut diperoleh berdasarkan tingkatan siswa kelas XII. Data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.1

Jumlah Siswa Kelas XII Menurut Program Kelas di SMA BPI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2018-2019

Kelas XII Program	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total
IPA	98	102	200
IPS	63	54	117
Jumlah Total			317

Sumber: TAS SMA BPI 1 Bandung Tahun 2019 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, jumlah total siswa SMA BPI 1 Bandung menyentuh angka 317 siswa.

3.2.2 Sampel

Penarikan atau pembuatan sampel dari populasi untuk mewakili populasi disebabkan untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Arikunto (2010, hlm. 174) mengatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Selanjutnya menurut Sugiyono (2010, hlm. 81) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *random sampling*. Tujuan dan pertimbangan pengambilan subjek/sampel penelitian ini adalah sampel kualitas interaksi dalam keluarga. Berdasarkan penjelasan tersebut dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 60 (enam puluh) orang siswa.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010, hlm. 61). Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010, hlm. 61). Variabel ini juga sering disebut sebagai *dependent variable*, *variable output*, kriteria maupun konsekuen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah prestasi akademik siswa.

3.3.2 Variabel Bebas (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2010, hlm. 61). Variabel ini sering disebut sebagai *variable stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah sebagai berikut:

1. Kualitas interaksi keluarga (X1)
2. Status sosial ekonomi (X2)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.4.1 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi, 2010, hlm. 274). Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini dipakai untuk mendokumentasikan data-data sekunder dan kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data siswa kelas XII, biodata siswa kelas XII dan buku induk siswa kelas XII tahun pelajaran 2018-2019 yang menjadi populasi dan sampel penelitian.

3.4.2 Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabannya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2010, hlm. 199).

Angket atau kuesioner dalam penelitian ini merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai pengaruh kualitas interaksi dalam keluarga terhadap prestasi akademik siswa dilihat dari status sosial ekonomi keluarga di SMA BPI 1 Bandung tahun pelajaran 2018-2019.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah disediakan jawabannya, responden tinggal mengisi dengan tanda checklist (√) pada kolom yang disediakan untuk variabel kualitas interaksi dalam keluarga.

Alternatif jawaban yang digunakan adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010, hlm. 134). Dengan skala *Likert* ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kualitas interaksi dalam keluarga terhadap prestasi akademik siswa dilihat dari status sosial ekonomi keluarga di SMA BPI 1 Bandung tahun pelajaran 2018-2019. Alternatif jawaban yang digunakan dalam skala *Likert* yaitu SS (Sangat Setuju) diberi skor 5, S (Setuju) diberi skor 4, KK (Kadang-kadang) diberi skor 3, TS (Tidak Setuju) diberi skor 2, STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat diketahui layak tidaknya instrumen tersebut untuk digunakan dalam pengambilan data saat penelitian.

3.5.1 Uji Validitas Angket

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2011, hlm. 52). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan atau pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pendapat ini selaras dengan pendapat Suharsimi (2010, hlm. 144) bahwa suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner dalam variabel kualitas interaksi dalam keluarga terhadap

prestasi akademik siswa dilihat dari status sosial ekonomi keluarga. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS for windows release23* yang dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi dan α dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Apabila perhitungan dilakukan dengan bantuan *SPSS* diperoleh $\text{sig} < 0,05$ maka dapat dikatakan butir instrumen valid. Namun sebaliknya, apabila diperoleh $\text{sig} > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid.

Dalam pengujian validitas angket penelitian ini peneliti menggunakan 50 sampel ($n=50$) dan alpha 5% dengan 23 item pernyataan. Peneliti melakukan uji coba untuk menguji apakah angket yang digunakan valid atau tidak. Uji coba dilakukan pada 50 siswa kelas XII SMA PGRI 1 Bandung dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan	
Kualitas interaksi dalam keluarga	Terdapat waktu bersama keluarga	0,637	0,284	Valid	
	Terdapat waktu bersama keluarga		0,626	0,284	Valid
			0,251	0,284	Tidak Valid
			0,781	0,284	Valid
	Menciptakan hubungan yang baik antar anggota keluarga		0,492	0,284	Valid
			0,615	0,284	Valid
	Saling menghargai dalam interaksi ayah, ibu dan anak		0,650	0,284	Valid
			0,597	0,284	Valid
	Terdapat hubungan yang erat dan kuat antar anggota keluarga		0,652	0,284	Valid
			0,537	0,284	Valid
			0,494	0,284	Valid
			0,734	0,284	Valid
	Terdapat hubungan yang erat dan kuat antar anggota keluarga		0,384	0,284	Valid
			0,471	0,284	Valid
			0,703	0,284	Valid
		0,634	0,284	Valid	

	keluarga			
	Prioritas	0,611	0,284	Valid
	keutuhan	0,569	0,284	Valid
	keluarga	0,255	0,284	Tidak Valid
	Menciptakan	0,654	0,284	Valid
	kehidupan dalam	0,269	0,284	Tidak Valid
	beragama	0,482	0,284	Valid
		0,684	0,284	Valid

Sumber: data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel hasil uji validitas instrumen penelitian dapat disimpulkan ada 3 item pernyataan yang tidak valid yaitu item 2, item 13 dan item 17. Sehingga item 2, 13, dan 17 dihapus dan tidak digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Uji Reliabilitas Angket

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan atau pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011, hlm. 47). Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel, akan menghasilkan data yang terpercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Pengukuran data yang didapat apakah reliabel atau tidak, peneliti menggunakan program *SPSS versi 23* dengan cara melihat pada *Cronbach Alpha* (α). Ghozali (2011, hlm. 48) menyebutkan bahwa sebuah variabel yang *Cronbach Alpha* (α) nya $> 0,05$, maka variabel tersebut reliabel. Berikut adalah hasil reliabilitas uji coba instrumen yang dilakukan:

Tabel 3.3

Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Interaksi Keluarga (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,896	23

Sumber: data primer diolah tahun 2019

Kategori koefisien reliabilitas menurut Guilford (1956, hlm. 145) adalah sebagai berikut:

- $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ reliabilitas sangat tinggi
- $0,60 < r_{11} \leq 0,80$ reliabilitas tinggi

- $0,40 < r_{11} < 0,60$ reliabilitas sedang
- $0,20 < r_{11} < 0,40$ reliabilitas rendah.
- $-1,00 < r_{11} < 0,20$ reliabilitas sangat rendah (tidak reliable).

Dari tabel 3.7 dan berdasarkan keterangan di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* kualitas interaksi keluarga sebesar 0,896. Hal ini menunjukkan bahwa angket kualitas interaksi keluarga sangat reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Metode Statistik Deskriptif

Sugiyono (2011, hlm. 29) mengatakan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan secara umum. Peneliti menggunakan bantuan program *SPSS* versi 22 untuk membuat statistik deskriptif dan untuk penyajian data digunakan tabel dan grafik.

3.6.2 Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi digunakan untuk menyajikan data yang jumlahnya cukup banyak. Data dalam penelitian ini merupakan data interval. Langkah pertama dalam membuat tabel distribusi frekuensi adalah menentukan kelas interval. Sugiyono (2011, hlm. 34-35) mengatakan bahwa jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus *Sturges* sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas

N = jumlah responden

log = logaritma

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyusun tabel meliputi menghitung jumlah kelas interval, menghitung rentang data, menghitung panjang kelas, dan menyusun interval kelas. Rentang data yaitu data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah 1. Sementara panjang kelas sama dengan rentang dibagi jumlah kelas. Penyajian data akan lebih mudah dipahami jika dinyatakan dalam persen (%). Penyajian data yang merubah frekuensi menjadi persen dinamakan Tabel Distribusi Frekuensi Relatif.

3.6.3 Grafik

Untuk memvisualisasikan penyajian data, peneliti menggunakan grafik batang agar lebih komunikatif. Dalam penyajiannya, lebar batang dibuat sama, sedangkan tingginya dibuat bervariasi.

3.6.4 Klasifikasi Skor Instrumen

Untuk menentukan kecenderungan skor masing-masing variabel, dihitung menggunakan rumus menurut Azwar (2014, hlm. 135), sebagai berikut.

Tabel 3.4

Perhitungan Kategori

No	Rumus	Kategori
1	$(\mu + 1,0 \times \sigma) \leq X$	Tinggi
2	$(\mu - 1,0 \times \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \times \sigma)$	Sedang
3	$X < (\mu - 1,0 \times \sigma)$	Rendah

Keterangan:

μ = Mean

σ = Deviasi Standar.

X = Data

3.7 Uji Prasyarat Analisis

3.7.1 Uji Normalitas

Priyatno (2012, hlm. 144) menjelaskan bahwa uji normalitas pada model regresi digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki nilai residual terdistribusi secara normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan rumus uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan komputer program *SPSS* versi 22 dengan taraf signifikansi 5%. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

3.7.2 Uji Linieritas

Hubungan dua variabel dikatakan linier apabila kenaikan skor pada variabel X diikuti kenaikan skor pada variabel Y dan sebaliknya. Jika linier maka analisis korelasi dapat dilanjutkan. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *test of linierity* dengan bantuan program *SPSS 22*. Variabel

Muhammad Irfan Triawan, 2020

PENGARUH KUALITAS INTERAKSI DALAM KELUARGA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA
DILIHAT DARI STATUS SOSIAL EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila memiliki nilai *sig linearity* dibawah 0,05 dan nilai *Sig.Deviation of linearity* di atas 0,05.

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan:

Hipotesis 1 : dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

Hipotesis 2 : dengan menggunakan teknik *One Way Anova* (Perbandingan) atau analisis uji-F.

Hipotesis 3 : dengan menggunakan teknik *Ancova (Analysis of Covariate)*.

Untuk menguji hipotesis 1, menggunakan teknik analisis regresi sederhana menurut (Winarsunu, 2009, hlm. 185) dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Kriteriaum
- a = Intersep (konstanta regresi)
- b = Koefisien regresi
- X = Prediktor

Hasan (2008, hlm. 220) menjelaskan bahwa analisis regresi digunakan untuk untuk menentukan bentuk dari hubungan antar variabel. Tujuan utama dalam penggunaan analisis regresi adalah untuk meramalkan nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain yang diketahui melalui persamaan garis regresinya. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi sederhana yang digunakan untuk menentukan hubungan antara X_1 dengan Y, dan X_2 dengan Y.

Kemudian untuk menguji hipotesis 2 menggunakan teknik *One Way Anova* atau analisis uji-F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011, hlm. 98). Dengan kata lain untuk mengetahui sejauh mana kualitas interaksi dalam keluarga, dan status sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi akademik. Apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Sebaliknya jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0

ditolak, hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis 3 menggunakan teknik *Ancova* (*Analysis of Covariate*).